

Pembinaan Sikap Profesionalisme Perawat sebagai upaya meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan

Lindanur Sipatu¹, Eli Saripah¹, Arif Munandar², Henni Febriawati³, Wulan Angraini³

¹Poltekkes Kemenkes Palu

²Stikes Yahya Bima Nusa Tenggara Barat

³Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: lindazylyaa22@gmail.com

Abstrak

Perawat dituntut agar terus berupaya meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif, menguasai pengetahuan dan keterampilan keperawatan sesuai dengan perkembangan zaman serta memiliki kemampuan menerapkan nilai profesionalisme perawat. Nilai profesionalisme merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan self efficacy dan motivasi calon perawat dalam menerapkan nilai profesionalisme perawat, sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Kegiatan dilaksanakan melalui webinar, diikuti sebanyak 52 orang, berasal dari tiga institusi pendidikan Ners di Indonesia, yaitu Poltekkes Kemenkes Palu sebanyak 34 orang (65,38%), Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebanyak 14 orang (26,92%) dan Stikes Yahya Bima NTB sebanyak 4 orang (7,69%). Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: persiapan kegiatan, penyampaian materi tentang Kode Etik Keperawatan dan Perilaku Caring dan diakhiri dengan evaluasi pasca kegiatan. Hasil kegiatan webinar didapatkan bahwa kegiatan berjalan lancar, peserta webinar sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Hasil evaluasi bahwa peserta webinar merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai profesional dalam memberikan pelayanan keperawatan. Peserta webinar berharap kegiatan pembinaan sikap profesionalisme perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan bagi mahasiswa, sehingga calon perawat memiliki self efficacy dan karakter yang kuat terhadap pilihan karirnya sebagai perawat dan selalu termotivasi untuk menjadi perawat profesional.

Kata Kunci: Pembinaan; Sikap Profesionalisme Perawat; Mutu Pelayanan Keperawatan;

Abstract

Nurses are required to continue to strive to improve competitiveness and competitive advantage, master the knowledge and skills of nursing in accordance with the times and have the ability to apply the values of nurse professionalism. The value of professionalism is the basic foundation that nurses must have in providing nursing services. The purpose of this activity to increase self-efficacy and motivation of prospective nurses in applying the values of nurse professionalism, as an effort to improve the quality of nursing services. The activity was carried out through a webinar, attended by 52 people, coming from three educational institutions for Nurses in Indonesia, namely the Health Ministry Polytechnic of Palu with 34 people (65.38%), Bengkulu Muhammadiyah University with 14 people (26.92%) and Stikes Yahya Bima NTB many as 4 people (7.69%). Activities are carried out through three stages, namely: preparation for activities, delivery of material on the Code of Ethics for Nursing and Caring Behavior and ends with a post-activity evaluation. The results of the webinar activity found that the activity ran smoothly, the webinar participants were very enthusiastic in listening to the material presented. The evaluation results show that webinar participants feel more confident and motivated to apply professional values in providing nursing services. Webinar participants hope that professionalism development activities need to be carried out routinely and continuously for students, so that prospective nurses have strong self-efficacy and character towards their career choices as nurses and are always motivated to become professional nurses.

Keywords: Coaching; Nurse Professionalism Attitude; Quality of Nursing Service;



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik dalam kondisi sehat ataupun memiliki masalah kesehatan fisik, mental, sosial dan spiritual di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Perawat merupakan profesi kesehatan terbanyak diantara profesi kesehatan lain dan menghabiskan banyak waktu dalam memberikan perawatan kepada pasien (Badan PPSDM Kesehatan, 2021). Kompetensi perawat secara langsung mempengaruhi keselamatan pasien dan kualitas serta efektivitas perawatan pasien (Lunden, Teräs, Kvist, & Häggman-Laitila, 2017). Perawatan berkualitas akan mempersingkat masa rawat inap dan menghindari kejadian buruk bagi pasien (Bock, 2020), karena keselamatan pasien perlu dilindungi dengan menjamin bahwa perawat yang memberikan pelayanan keperawatan memiliki kompetensi dan kewenangan klinis yang jelas (Kemenkes RI, 2013).

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu sektor pelayanan jasa yang harus mengikuti perkembangan global. Era globalisasi membuka kesempatan kerjasama seluas-luasnya, namun berdampak pada persaingan yang cukup ketat. Olehnya itu, tantangan utamanya adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di sektor keperawatan (Kemenkes RI, 2020). Perawat yang berkompeten harus memiliki nilai-nilai profesionalitas untuk menghadapi era industri 4.0 (Firdaus, 2021). Perawat memiliki kemampuan beradaptasi dengan adanya berbagai perubahan lingkungan kerja, jika menguasai pengetahuan dan keterampilan serta memiliki nilai-nilai profesionalisme (Jia et al., 2021). Perawat yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan akan mengalami stres saat bekerja karena khawatir tidak mampu memberikan pelayanan keperawatan secara maksimal (Gao et al., 2020). Stres kerja yang dialami perawat dapat mempengaruhi sikap caring perawat terhadap pasien (Sipatu, Natsir, & Adda, 2022).

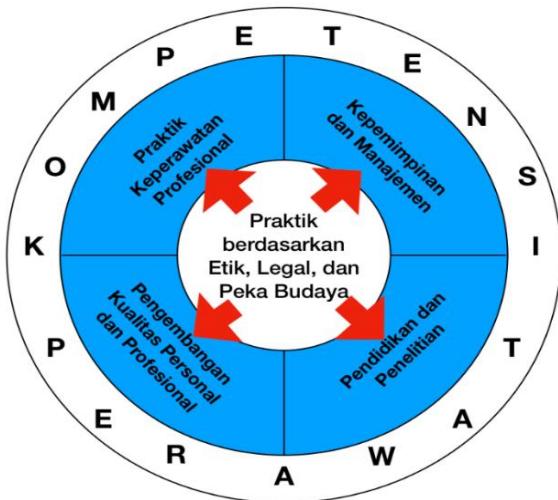
Hasil penelitian sebelumnya didapatkan beberapa permasalahan terkait profesionalisme perawat, diantaranya adalah perawat menyadari tanggung jawab etis namun seringkali tidak dapat mempraktikkannya saat mereka bekerja (Hamid, 2016). Perawat mengalami dilema etik saat bekerja, sehingga mempengaruhi sikap perawat dan hubungan perawat dengan rekan kerja serta pasien termasuk dalam membuat keputusan profesionalisme. Sikap dan tindakan perawat yang kurang tepat, kurang terampil dan lambat merespon keluhan pasien, masih banyak dikeluhkan pasien dan keluarga, sehingga sangat diperlukan profesionalisme perawat. Permasalahan dilema etik perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena terkait erat dengan profesionalisme perawat dan kualitas pelayanan yang diberikan (Banunaek et al., 2021). Kurangnya pengalaman dapat membatasi kemampuan perawat untuk bernalar, berpikir dan menilai yang dapat membahayakan pasien (“The Importance of Critical Thinking in Nursing,” 2018).

Pendidikan keperawatan merupakan titik awal yang penting untuk melakukan perubahan (WHO, 2016), bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk turut berperan secara profesional, guna memperkuat sistem kesehatan dan melindungi masyarakat (Patalagsa, 2014). Pendidikan Profesi Ners merupakan program pendidikan profesional yang ditempuh selama 2 (dua) semester, setelah menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan atau Sarjana Terapan sesuai Kerangka Kualifikasi KKNI pada level 7 dan berhak menyandang gelar Ners. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No 232/U/2000 menyebutkan bahwa program pendidikan profesional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, menyebarluaskan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional (BPPSDM, 2018).

Mutu asuhan yang unggul dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan, sehingga perawat perlu dipersiapkan dengan baik untuk membuat dan memelopori strategi perubahan dan mengelola secara efektif koordinasi dan integrasi dari tim interdisipliner, kebutuhan masyarakat dan sistem asuhan yang berkelanjutan (Rabelo, 2016). Untuk mendukung perawat dalam mengelola berbagai hambatan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan lebih baik dalam lingkungan kerja yang kompleks dan dinamis, diperlukan desain sistem kerja dan strategi yang mudah diterapkan dan efisien (Monteiro, Avelar, & Da Luz Gonçalves Pedreira, 2015).

Kerangka kompetensi perawat Indonesia, saat ini telah disesuaikan dengan 5 (lima) domains of the ASEAN Nursing Common Core Competencies, yaitu : 1. Praktik berdasarkan Etik, Legal dan Peka Budaya 2. Praktik Keperawatan Profesional 3. Kepemimpinan dan Manajemen 4. Pendidikan dan

Penelitian 5. Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Area Kompetensi Perawat (Kemenkes RI, 2020)

Secara konsep, profesionalisme perawat telah dipelajari oleh mahasiswa Ners saat menempuh pendidikan sarjana keperawatan dan berlanjut sampai tahap pendidikan profesi Ners. Profesionalisme perawat merupakan salah satu standar lulusan profesi Ners, dimana calon perawat harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal, diantaranya : a) Memahami konsep etik, norma, agama, budaya, hak asasi manusia, menjaga rahasia dan privasi pasien, menghargai perbedaan latar belakang agama, budaya dan sosial antara klien dengan perawat serta memprioritaskan kepentingan pasien dalam pelayanan keperawatan, b) Menunjukkan sikap empati dan kepedulian (caring) dalam pemberian pelayanan keperawatan (Kemenkes RI, 2020).

Pembinaan dan penegakkan disiplin profesi serta penguatan nilai-nilai etik dalam kehidupan profesi dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme perawat (Kemenkes RI, 2013). Pembinaan profesionalisme perlu dilakukan sejak masa pendidikan perawat, sehingga calon perawat memiliki self efficacy terhadap pilihan karirnya sebagai perawat dan menyadari agar kelak akan menjadi perawat profesional (Firdaus, 2021). Perawat yang memiliki self efficacy dan berkarakter kuat akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Kusnanto, 2019). Berdasarkan latar belakang dan berbagai permasalahan terkait profesionalisme perawat, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan self efficacy dan motivasi calon perawat dalam menerapkan nilai profesionalisme perawat karena nilai profesionalisme merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menjalin kerjasama antar institusi pendidikan keperawatan di Indonesia, yaitu Poltekkes Kemenkes Palu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Stikes Yahya Bima Nusa Tenggara Barat. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui webinar, pada hari Rabu, tanggal 04 Januari 2023, pukul 10.00 – 12.00 WITA. Tema webinar kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan sikap profesionalisme perawat sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Peserta webinar adalah mahasiswa Ners dari tiga institusi pendidikan keperawatan di Indonesia, yaitu Poltekkes Kemenkes Palu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Stikes Yahya Bima Nusa Tenggara Barat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dianalisis menggunakan *Word Frequency Query* pada aplikasi Nvivo 12 plus for windows, bertujuan untuk mengetahui kata atau konsep yang sering disampaikan peserta webinar pada *pre test* dan *post test*, sehingga tidak ada isu penting yang terlewatkan dalam proses analisa dan pelaporan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat proposal pengabdian masyarakat
- b. Melakukan pertemuan bersama tim pengabdian masyarakat dan mendiskusikan terkait pembagian tugas saat pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- c. Menyiapkan *google form* untuk absensi peserta serta *google form* untuk *pre test* dan *post test*. Pertanyaan *pre test* meliputi: a) Alasan memilih pendidikan perawat, b) Faktor yang meningkatkan rasa percaya diri saat merawat pasien. Pertanyaan *post test* meliputi : a) Pendapat tentang kegiatan pengabmas, b) Harapan peserta setelah mengikuti kegiatan, c) Saran dan masukan terkait kegiatan pengabmas.
- d. Menyiapkan link zoom untuk kegiatan webinar. (<https://us06web.zoom.us/j/89700676643?pwd=elpzZFJYRE5xd0M3MHErQ241Wi9qZz09>).
- e. ID Rapat: 897 0067 6643. Passcode: 444392
- f. Membuat flyer webinar pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Flyer webinar pengabdian masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan melalui webinar. Materi yang akan disampaikan adalah Kode Etik Keperawatan dan Perilaku Caring. Pada tahap pelaksanaan webinar akan dipandu oleh moderator.

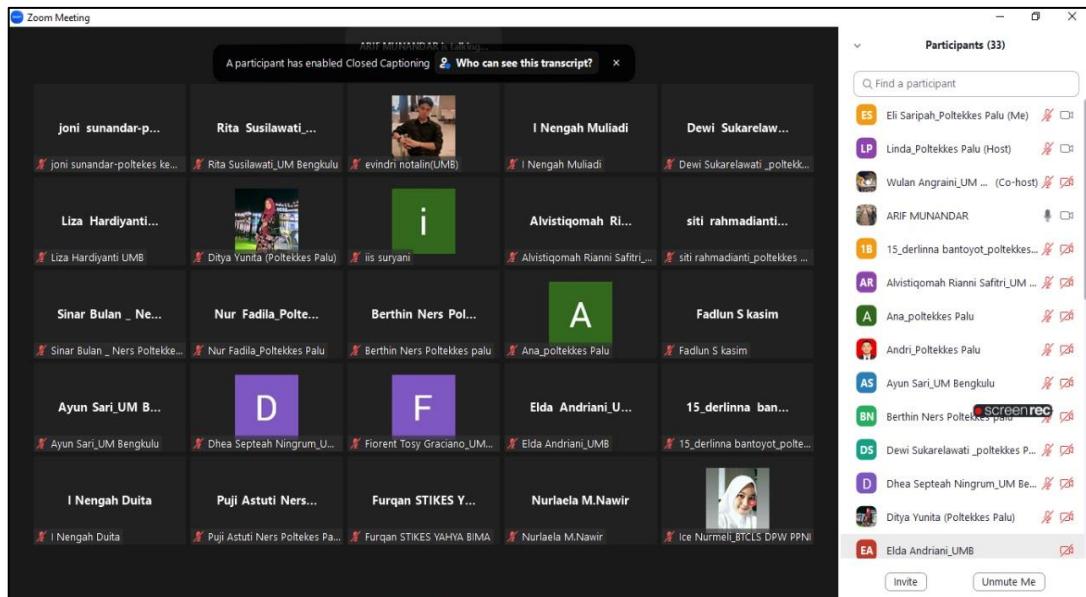
3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan *post test* dan dilaksanakan setelah penyampaian materi webinar.

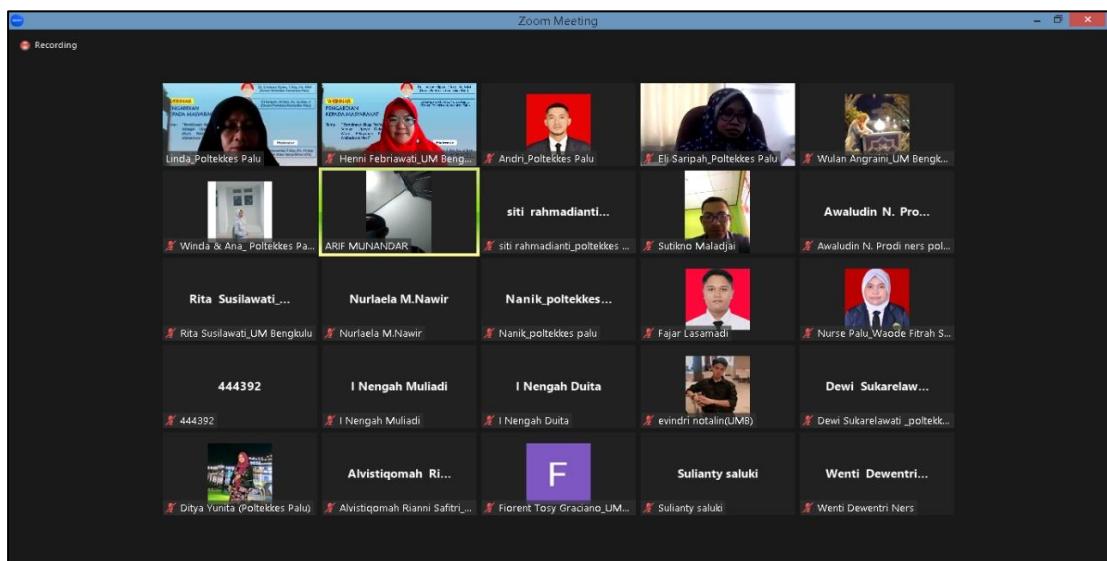
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan webinar dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 Januari 2023 tepat pukul 10.00 WITA. Peserta yang hadir saat kegiatan webinar sebanyak 52 peserta, berasal dari tiga institusi pendidikan Ners di Indonesia, yaitu: Poltekkes Kemenkes Palu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Stikes Yahya Bima Nusa Tenggara Barat. Saat kegiatan webinar, ada beberapa mahasiswa yang menggunakan 1 link bersama. Hal ini disebabkan karena peserta webinar berada di tempat yang sama. Dokumentasi peserta webinar dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 3. Dokumentasi peserta webinar



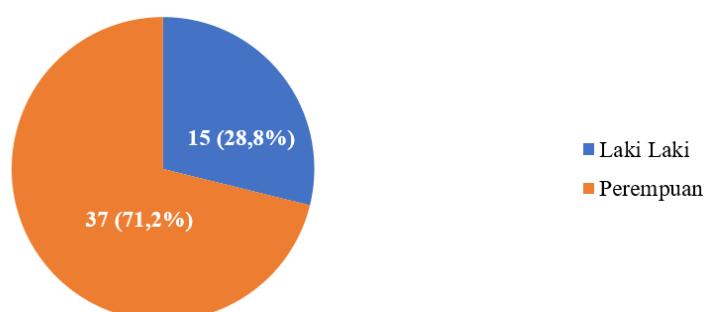
Gambar 4. Dokumentasi peserta webinar

Karakteristik peserta webinar

Karakteristik peserta webinar terdiri dari:

Karakteristik

Jenis kelamin peserta webinar dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini :

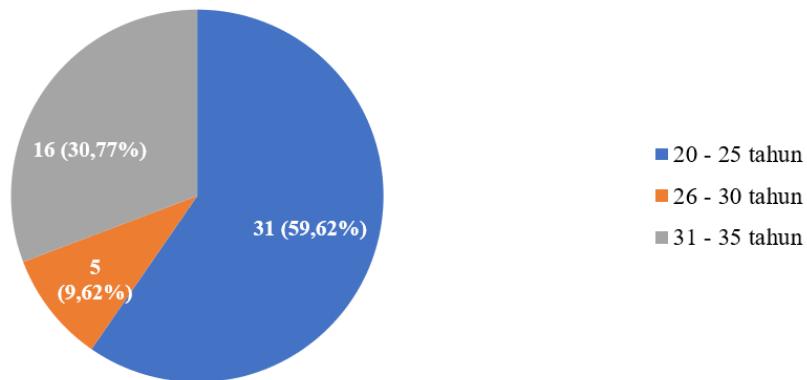


Gambar 5. Jenis Kelamin Peserta Webinar

Berdasarkan Gambar 5, bahwa sebagian besar peserta webinar adalah perempuan, yaitu sebanyak 37 orang (71,2%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati, Sukmaningtyas, & Muti (2021) bahwa 75,7% mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan.

Usia

Usia peserta webinar dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini :

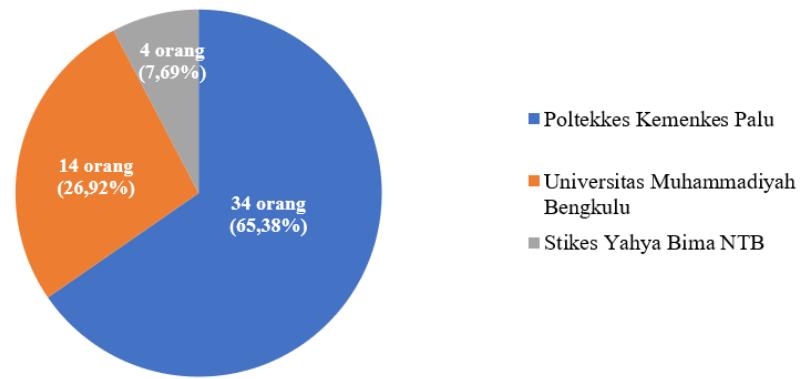


Gambar 6. Usia Peserta Webinar

Berdasarkan Gambar 6 bahwa sebagian besar usia peserta webinar adalah 20-25 tahun, yaitu sebanyak 31 orang (59,62%).

Asal Institusi

Asal institusi peserta webinar dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini :



Gambar 7. Asal Institusi Peserta Webinar

Berdasarkan Gambar 7 didapatkan bahwa sebagian besar peserta webinar berasal dari Poltekkes Kemenkes Palu, yaitu sebanyak 34 orang (65,38%).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pre test melalui google form. Pre test dibagikan pada hari Rabu, tanggal 04 Januari 2023 pukul 08.00 – 10.00 WITA (dua jam sebelum kegiatan webinar dilaksanakan). Pre test bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memilih pendidikan profesi Ners dan faktor yang dapat meningkatkan self efficacy saat merawat pasien. Peserta webinar yang mengisi pre test sebanyak 52 orang.

Pertanyaan pre test pertama adalah terkait alasan peserta webinar memilih program pendidikan profesi Ners. Hasil analisis pre test dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini :



Gambar 8. Hasil analisis *Word Frequency Query* tentang alasan memilih pendidikan profesi Ners

Hasil analisis Word Frequency Query didapatkan bahwa peserta webinar memilih pendidikan profesi Ners, karena ingin menjadi seorang perawat profesional dan ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang ilmu keperawatan. Peserta webinar beranggapan bahwa untuk menjadi seorang perawat profesional, harus mengikuti pendidikan Ners setelah lulus dari sarjana keperawatan atau sarjana terapan keperawatan sehingga memiliki kemampuan maksimal dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No 232/U/2000 bahwa program pendidikan profesional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, menyebarluaskan teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional (BPPSDM, 2018).

Pertanyaan kedua *pre test* adalah terkait faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* dalam memberikan pelayanan keperawatan. Hasil analisis *pre test* dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini :

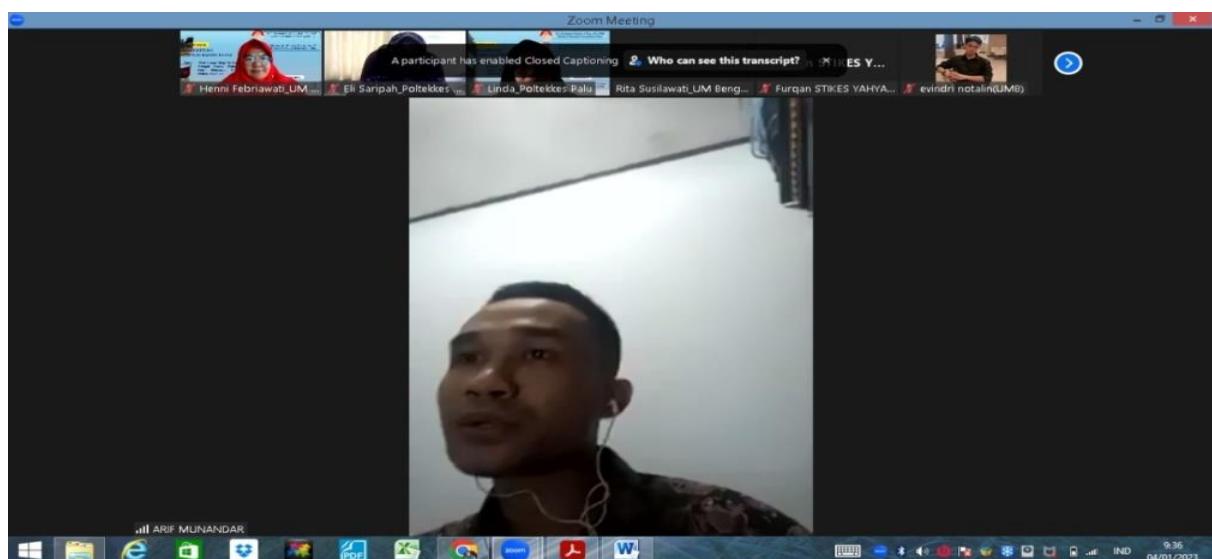


Gambar 9. Hasil analisis *Word Frequency Query* tentang faktor yang meningkatkan *self efficacy* dalam memberikan pelayanan keperawatan

Hasil analisis *Word Frequency Query* didapatkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah ketika perawat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan keperawatan serta memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan adalah adanya pemahaman dan pengalaman kerja (Sipatu et al., 2022). Seseorang yang berhasil mengerjakan pekerjaan di masa lalu, maka akan memiliki keyakinan dan merasa lebih mampu melakukannya di masa depan (Sudiro, 2020). *Self efficacy* yang tinggi sangat diperlukan, terutama saat

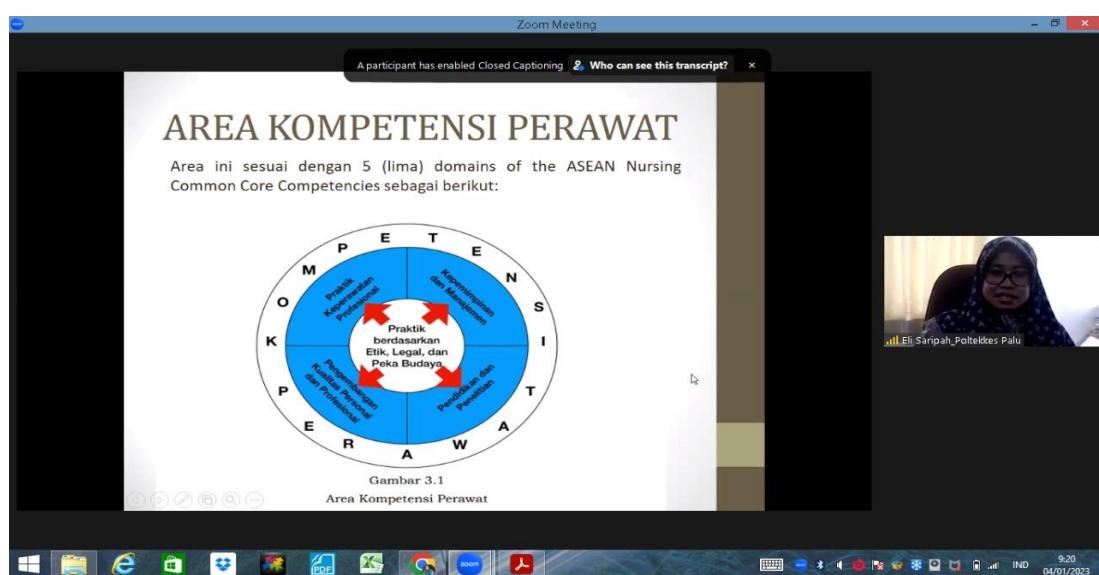
perawat bekerja dalam kondisi lingkungan yang *emergency*. Perawat yang memiliki *self efficacy* dan karakter kuat akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Gonzi, 2015; Kusnanto, 2019).

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator. Moderator membuka dengan perkenalan kepada peserta webinar dan menyampaikan beberapa aturan yang harus ditaati oleh semua peserta webinar sekaligus penyampaikan waktu kegiatan webinar. Aturan yang disampaikan adalah: 1) Peserta webinar wajib mengisi link absensi pada link absensi yang telah di-share dikolom *chat*, 2) Peserta webinar wajib menuliskan nama dan asal institusi, 3) Peserta webinar wajib mematikan audio saat penyampaian materi dan diperbolehkan menyalakan kembali audio saat sesi diskusi. Moderator menyampaikan bahwa kegiatan webinar dibagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama adalah penyampaian materi tentang Kode Etik Keperawatan dan sesi kedua adalah penyampaian materi tentang Perilaku Caring. Pembukaan webinar berlangsung mulai pukul 10.00 – 10.10 WITA. Dokumentasi pembukaan kegiatan webinar dapat dilihat pada Gambar 10, berikut ini :



Gambar 10. Pembukaan kegiatan webinar oleh Moderator

Setelah pembukaan kegiatan webinar, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sesi pertama. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi sesi pertama dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini :

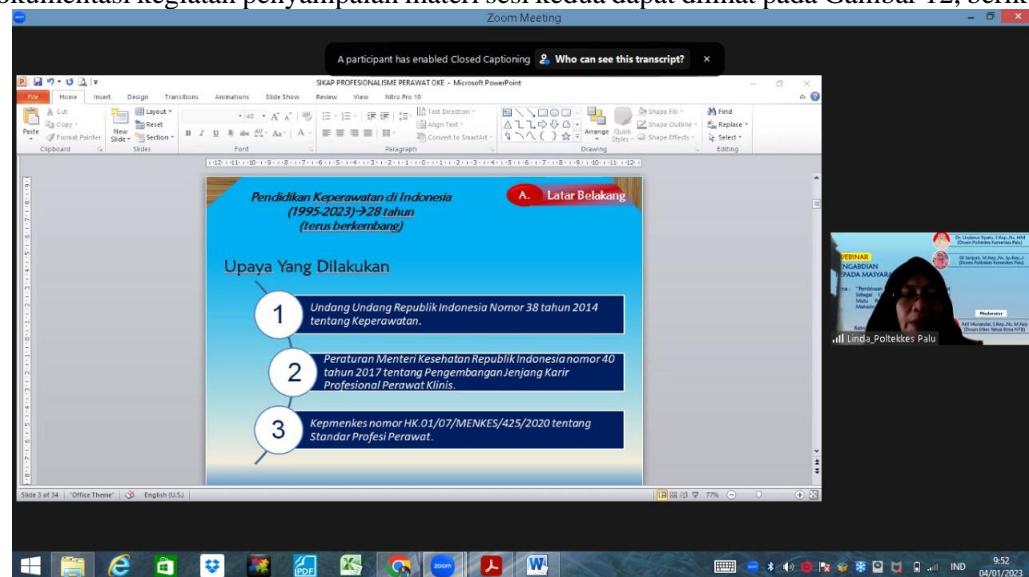


Gambar 11. Penyampaian Materi Sesi Pertama

Materi sesi pertama disampaikan mulai pukul 10.10 – 10.50 WITA (40 menit). Pada saat penyampaian materi tidak ada kendala. Peserta webinar sangat antusias menyimak materi yang

disampaikan. Materi yang disampaikan adalah kode etik keperawatan. Materi ini menjelaskan tentang kode etik keperawatan yang harus diketahui, dipahami dan diaplikasikan oleh perawat guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan mengingatkan kembali materi yang telah didapatkan sebelumnya.

Setelah penyampaian materi sesi pertama langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi sesi kedua. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi sesi kedua dapat dilihat pada Gambar 12, berikut ini :



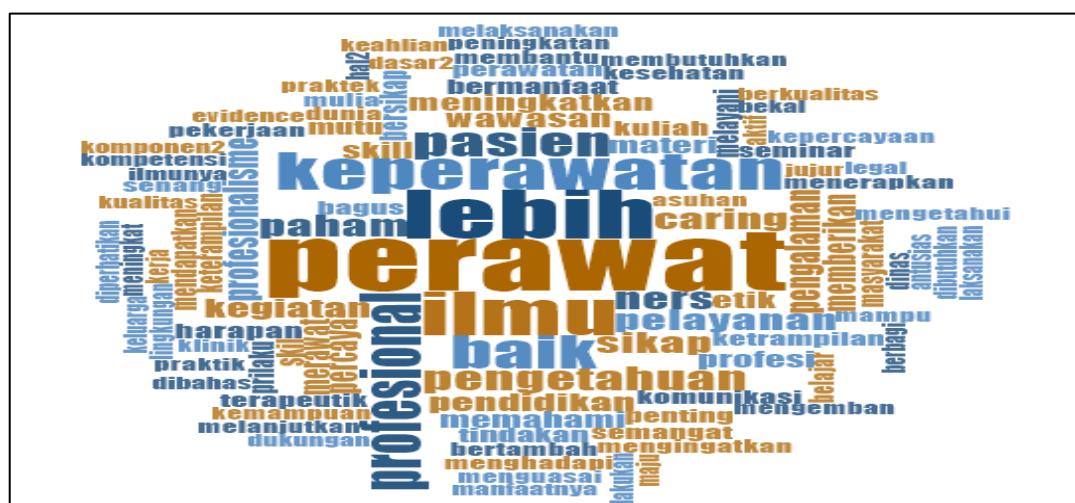
Gambar 12. Penyampaian Materi Sesi Kedua

Materi sesi kedua disampaikan mulai pukul 10.50 – 11.30 WITA (40 menit). Materi yang disampaikan adalah perilaku caring. Materi ini menjelaskan tentang perilaku caring yang merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki perawat dan merupakan sikap dasar sebagai seorang perawat. Aspek caring perawat yaitu sikap peduli, bertanggung jawab, ramah, sikap tenang, sabar, selalu siap sedia, memberi motivasi, sikap empati terhadap pasien (Yustisia, et.al., 2020).

Hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan webinar dilakukan dengan membagikan post test menggunakan google form. Pertanyaan post test terdiri dari: 1) Pendapat peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabmas, 2) Harapan peserta setelah mengikuti kegiatan webinar, 3) Saran dan masukan setelah mengikuti kegiatan webinar.

Hasil evaluasi post test tentang pendapat terkait pelaksanaan kegiatan webinar

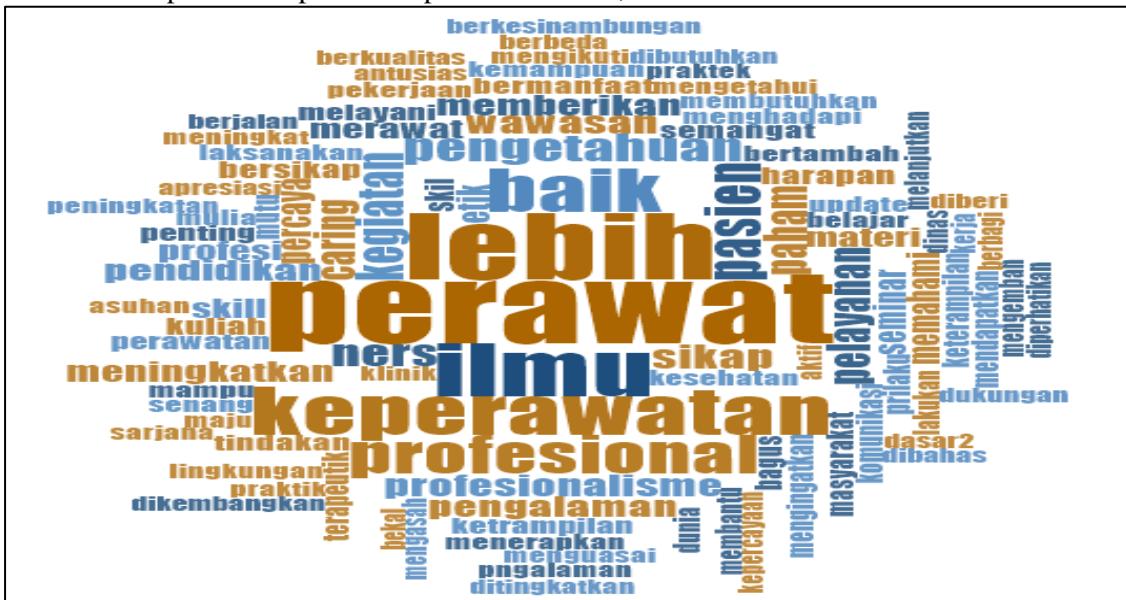


Gambar 13 . Hasil analisis *Word Frequency Query* tentang pendapat terkait pelaksanaan kegiatan webinar

Berdasarkan hasil analisis *Word Frequency Query* didapatkan bahwa peserta webinar merasa senang dan bersyukur telah mengikuti kegiatan webinar, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi mahasiswa untuk menerapkan nilai nilai profesionalisme sebagai seorang perawat. Peserta webinar menyampaikan bahwa materi yang disampaikan sangat menarik dan menambah wawasan mereka terkait konsep kode etik keperawatan dan perilaku caring. Peserta webinar beranggapan bahwa walaupun materi tersebut telah didapatkan saat menempuh pendidikan sarjana keperawatan, namun mereka beranggapan materi ini perlu diulang kembali saat pendidikan profesi Ners, seperti kegiatan webinar saat ini. Hal ini merupakan salah satu bentuk pembinaan sikap profesionalisme bagi mahasiswa sehingga sikap profesionalisme telah terbentuk sejak dini.

Hasil evaluasi post test tentang harapan peserta webinar setelah mengikuti kegiatan

Hasil evaluasi post test dapat dilihat pada Gambar 14, berikut ini :



Gambar 14. Hasil evaluasi *post test*

Berdasarkan hasil analisis *Word Frequency Query* didapatkan bahwa peserta webinar berharap agar mereka menjadi perawat profesional yang mampu memberikan pelayanan keperawatan terbaik terhadap masyarakat. Peserta berharap kegiatan webinar ini dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, agar sikap profesionalisme telah terpatri dalam jiwa sejak masih dalam tahap pendidikan sehingga ketika kelak mereka bekerja sebagai perawat, mereka akan menjawai sikap profesionalisme sehingga mampu memberikan pelayanan keperawatan terbaik bagi masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui webinar kepada mahasiswa Ners yang berasal dari tiga institusi pendidikan keperawatan di Indonesia, yaitu Poltekkes Kemenkes Palu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Stikes Yahya Bima Nusa Tenggara Barat telah terlaksana dan berjalan lancar. Peserta webinar sangat antusias mendengarkan materi dan merasa senang dan puas dengan kegiatan webinar tentang sikap profesionalisme perawat sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Peserta webinar merasa lebih percaya diri dalam merawat pasien, ketika mereka telah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan keperawatan serta berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi perawat profesional. Peserta webinar berharap agar kegiatan pembinaan sikap profesionalisme perawat bagi mahasiswa dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, sehingga mahasiswa dapat menerapkan nilai nilai profesionalisme perawat sejak mereka menjadi mahasiswa, karena sikap profesionalisme merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki oleh seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Asosiasi Kolaborasi Dosen Lintas Negara (Asosiasi KODELN), Bapak Dr.Ari Setiawan, M.Pd dan Pengurus Asosiasi KODELN serta rekan-rekan Asosiasi KODELN atas kerjasama yang luar biasa, saling memotivasi agar tetap semangat dalam berkarya untuk mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia. Terima kasih juga disampaikan kepada peserta webinar (mahasiswa Ners Poltekkes Kemenkes Palu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Stikes Yahya Bima NTB), atas partisipasinya mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan PPSDM Kesehatan, K. R. (2021). Informasi SDM Kesehatan Indonesia. Jakarta: http://bppsdm.kemkes.go.id/info_sdmk/.
- Bock, L. (2020). Nurse Characteristics and the Effects on Quality. *Nursing Clinics of North America*, 55, 97–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cnur.2019.10.007>
- BPPSDM KEMENKES RI. (2018). Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners pada Poltekkes Kemenkes. Retrieved from <http://bppsdm.kemkes.go.id/pusdiksdmk>
- Firdaus, V. (2021). Pelatihan Pengembangan Kepribadian Bagi Calon Perawat. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(2), 97–103. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a3085>
- Gao, X., Jiang, L., Hu, Y., Li, L., & Hou, L. (2020). Nurses' experiences regarding shift patterns in isolation wards during the COVID-19 pandemic in China: A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 29(21–22), 4270–4280. <https://doi.org/10.1111/jocn.15464>
- Gonzi. (2015). Correlation Between Quality Of Cardiopulmonary Resuscitation And Self-Efficacy Measured During In-Hospital Cardiac Arrest Simulation. *Acta Biomed for Health Professions Journal*, 86(1).
- Hamid, S. (2016). Ethical Issues Faced by Nurses during Nursing Practice in District Layyah, Pakistan. *Diversity & Equality in Health and Care*, 13(4). <https://doi.org/10.21767/2049-5471.100068>
- Jia, Y., Chen, O., Xiao, Z., Xiao, J., Bian, J., & Jia, H. (2021). Nurses' Ethical Challenges Caring for People with Covid-19: A Qualitative Study. *Nursing Ethics*, 28(1), 33–45. <https://doi.org/10.1177/0969733020944453>
- Kemenkes RI. (2013). Permenkes Republik Indonesia nomor 49 tahun 2013 tentang Komite Keperawatan Rumah Sakit (pp. 1–32). pp. 1–32.
- Kemenkes RI. (2020). Kepmenkes nomor HK.01/07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Perawat. Jakarta: Kemenkes RI, PPSDMK, Sekretaris Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
- Kusnanto. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. In Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Sura.
- Lunden, A., Teräs, M., Kvist, T., & Häggman-Laitila, A. (2017). A systematic review of factors influencing knowledge management and the nurse leaders' role. *Journal of Nursing Management*, 25(6), 407–420. <https://doi.org/10.1111/jonm.12478>
- Monteiro, C., Avelar, A. F. M., & Da Luz Gonçalves Pedreira, M. (2015). Interruptions of Nurses' Activities and Patient Safety: An Integrative literature review. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(1), 169–179. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.0251.2539>
- Patalagsa, J. (2014). Nursing Care Plan : An Evidence-Based Tool for Learning and Providing High Quality. (May).
- Rabelo, S. E. R., Cavalcanti, A. C. D., Caldas, M. C. R. G., Lucena, A. de F., A., & M. de A., Linch, G. F. da C., da Silva, M. B., & Muller-Staub, M. (2016). Advanced Nursing Process quality: Comparing the International Classification for Nursing Practice (ICNP) with the NANDA-International (NANDA-I) and Nursing Interventions Classification (NIC). *Journal of Clinical N*, 26, 379–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jocn.13387>
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.

- Sipatu, L., Natsir, H. S., & Adda, H. W. (2022). Increasing Nurse Professionalism During The Covid-19 Pandemic in Hospital Province Central Sulawesi. *International Journal of Social Sciences and Management*, 9(3), 120–131. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v9i3.47037>
- Sudiro, A. (2020). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- The Importance of Critical Thinking in Nursing. (2018). Retrieved January 2, 2021, from Carson-Newman University Online website: <https://onlinenursing.cn.edu/news/value-critical-thinking-nursing>
- WHO. (2016). Nurse educator core competencies. In World Health Organizations. Retrieved from https://www.who.int/hrh/nursing_midwifery/nurse_educator050416.pdf
- Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini, T. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat pada Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1059>